



Transformasi Pendidikan Islam: Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Implementasi Supervisi Efektif

Ani Apiyani

Institut Agama Islam (IAI) Agus Salim Metro Lampung

E-mail: ani.apiyani87@gmail.com

Abstract: *Leadership and leaders are essential to optimize every significant step or activity. Only leaders who are willing to recognize the talents, capacities, initiatives, and good intentions of their followers (people, subordinates, individuals, and groups being led) to take initiative and cooperate can ensure the well-being of the wider community. This type of research is qualitative research, using data collection techniques such as interviews, documentation, and observation. To test the validity of the data, this research employs source triangulation. The results of this research indicate that, as a supervisor, the head of the madrasa is responsible for improving the performance of educational staff. Supervision and control are necessary as tools for educational oversight in the school to ensure alignment with the established goals. The supervisor functions as a preventive measure to avoid deviations and ensure careful task execution. The head of the madrasa conducts supervision of teachers in the learning process through various methods, including classroom visits, guiding teachers in the implementation of the school curriculum, holding meetings, and organizing training sessions.*

Keywords: *Islamic Education, Leadership, Supervision*

Abstrak: Kepemimpinan dan pemimpin diperlukan untuk mengoptimalkan setiap langkah atau kegiatan yang penting. Hanya pemimpin yang bersedia mengakui bakat, kapasitas, inisiatif, dan niat baik dari para pengikutnya (rakyat, bawahan, individu, dan kelompok yang dipimpin) untuk berinisiatif dan bekerja sama secara kooperatif yang dapat menjamin kesejahteraan lahir batin masyarakat luas. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai supervisor, kepala madrasah bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Pengawasan dan pengendalian ini perlu dilakukan sebagai alat kontrol pendidikan di sekolah agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Supervisor berfungsi sebagai tindakan preventif untuk mencegah penyimpangan dan memastikan kehati-hatian dalam pelaksanaan tugas. Kepala madrasah melaksanakan supervisi terhadap guru dalam proses pembelajaran melalui beberapa cara, antara lain: melakukan kunjungan kelas, membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum sekolah, mengadakan pertemuan atau rapat, dan menyelenggarakan pelatihan.

Kata kunci: *Pendidikan Islam, Kepemimpinan, Supervisi*

LATAR BELAKANG

Dalam organisasi pendidikan, terdapat tujuan yang ingin dicapai secara bersama. Pencapaian tujuan ini akan lebih efektif jika melibatkan semua unsur yang ada di dalamnya. Untuk menggerakkan unsur-unsur tersebut, dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat membimbing, mengarahkan, dan mewakili kebutuhan organisasi dalam mencapai tujuannya.

Pemimpin dan kepemimpinan diperlukan untuk membuat setiap langkah atau kegiatan yang penting menjadi lebih efisien. Hanya pemimpin yang mau mengakui bakat, kemampuan, inisiatif, dan niat baik para pengikutnya (baik itu rakyat, bawahan, individu, maupun kelompok yang dipimpin) dalam berinisiatif dan bekerja sama secara kooperatif yang bisa menjamin kesejahteraan fisik dan mental masyarakat luas.

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung

Received: Juni 30, 2024; Accepted: Juli 02, 2024; Published: September 30, 2024

* Ani Apiyani, ani.apiyani87@gmail.com

jawab penuh nuntuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila (Daryanto, 2008:80). Sebagai pemimpin di bidang pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab atas perkembangan atau penurunan sekolah yang dipimpinnya. Sering kali, kepala sekolah menghadapi risiko mutasi atau pemecatan jika tidak berhasil memajukan sekolahnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki keterampilan manajemen dan kepemimpinan yang baik agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya dengan efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki tugas dalam bidang administrasi dan supervisi.

Dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran yang dilakukan oleh para guru, tentunya dalam hal ini Kepala Sekolah dapat menggunakan wewenangnya sebagai supervisor untuk memonitoring pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain, meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan (Zakiah Darajat, 2016:30).

Kepemimpinan kepala madrasah memiliki dampak signifikan terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, terutama dalam mendukung guru mencapai tujuan mereka. Kualitas kepemimpinan kepala madrasah akan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi ini akan menciptakan tipe atau pola kepemimpinan kepala madrasah dalam setiap aktivitasnya, yang berperan penting dalam menentukan efektivitas kepemimpinan di sekolah.

Pemimpin dapat menjadi faktor penentu keberhasilan atau kegagalan suatu usaha bersama, seperti lembaga pendidikan di Mts Nurul Huda Sumberhadi yang pelaksanaannya menunjukkan perkembangan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas, serta berdampak pada kinerja guru dan kualitas siswa yang menempuh pendidikan di Mts Nurul Huda Sumberhadi. Apabila Mts Nurul Huda Sumberhadi dikatakan berhasil apabila jumlah siswa akan selalu bertambah pada setiap tahun ajaran baru.

Kepemimpinan aktif dari kepala madrasah memegang peranan krusial dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah diharapkan tidak hanya memahami teori kepemimpinan, tetapi juga harus mampu menerapkannya secara praktis di lingkungan kerja. Idealnya, seorang pemimpin pendidikan tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis dan pengakuan resmi dari luar, tetapi juga memiliki potensi bawaan yang sudah ada sejak lahir.

Penulis melakukan pra survey bahwasannya di Kepala madrasah Mts Nurul Huda di Sumberhadi belum sepenuhnya melakukan supervisi pendidikan Islam terbukti dengan belum

adanya inovasi yang terbaru, tipe kepemimpinan kepala madrasah memberikan kewenangan kepada bawahannya untuk mengelola Mts Nurul Huda di Sumberhadi. Kesibukan kepala madrasah dapat mengesampingkan tugas dan fungsi kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan Islam, pembinaan terhadap guru belum sepenuhnya dilakukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dipahami bahwa tipe kepala madrasah menggunakan *laissez faire*, yaitu tipe kepemimpinan yang mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menyerahkan berbagai kegiatan kepada bawahan. Kepala Sekolah harus mempunyai sifat kepemimpinan agar dapat mengelola dan memberikan job diskripsinya sesuai dengan kemampuan bawahannya agar tujuan dalam lembaga pendidikan dapat tercapai dengan baik. Apabila kepala madrasah tidak menjalankan kepemimpinannya maka bawahannya akan merasa mengabaikan tanggung jawab atas pekerjaannya sehingga berimbas pada kehancuran pada lembaga pendidikan.

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki berbagai fungsi dan peran penting, serta bertanggung jawab atas segala aktivitas yang terjadi, termasuk perkembangan, kualitas, dan keberhasilan pendidikan yang dipimpinya. Kepala sekolah dapat dikatakan sebagai orang pertama dan utama atas eksistensinya serta mutu pendidikan madrasah yang dipimpinya, maka dari itu kepala sekolah harus menerapkan tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik dalam tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai aktivitas asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat (Bukhari Umar, 2010:51). Khususnya dalam situasi persaingan yang sangat ketat, baik di antara lembaga pendidikan maupun hasil yang dicapai, langkah-langkah dan inovasi dalam pendidikan menjadi sesuatu yang wajib diimplementasikan. Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Kepemimpinan Kepala Madrasah menjalankan supervisi pendidikan Islam di Mts Nurul Huda di Sumberhadi, Kecamatan Melinting.

KAJIAN TEORITIS

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Transformasi Pendidikan Islam

Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan transformasi pendidikan Islam. Mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam, strategi pembelajaran terkini, serta tantangan dan peluang dalam konteks pendidikan masa kini. Kepemimpinan yang efektif

melibatkan kemampuan untuk memotivasi, menginspirasi, dan memberikan arah yang jelas kepada guru, staff, dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkualitas.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk memiliki profesionalitas yang tinggi, sehingga kegiatan mengelola dan mengorganisasikan sekolah dapat dilakukan secara maksimal. Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi sumber daya manusia, membentuk dan menjadikan komponen sekolah menjadi lebih beradab, terutama siswa. Kepala sekolah profesional memiliki visi yang besar dalam mewujudkan tujuan tersebut dengan melakukan manajemen sekolah yang baik dan berkualitas (Andang, 2014:55).

Dari uraian tersebut, dapat diambil pengertian bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang bertanggung jawab baik secara formal maupun informal, atas keberhasilan sebuah lembaga pendidikan yang dipimpin. Mengingat perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang, kepala sekolah diharapkan dapat memaksimalnya perannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Pentingnya Implementasi Supervisi Efektif

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “*to supervise*” atau mengawasi. Sumber lainnya menyatakan bahwa *supervise* berasal dari dua kata, yaitu: “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dari atas atau menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap pihak bawahan (Mulyasa, 2015:239). Dalam konteks sekolah dan pendidikan, kepala sekolah digambarkan sebagai seorang “*expert*” dan “*superior*”, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah atau bawahan.

Supervisi efektif merupakan instrumen penting dalam mewujudkan transformasi pendidikan Islam yang berkualitas. Supervisi bukan hanya tentang evaluasi kinerja, tetapi juga tentang mendukung dan memperbaiki praktik pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Dengan supervisi yang efektif, kepala madrasah dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru, menyusun strategi perbaikan, dan mengukur dampaknya terhadap pembelajaran siswa.

Implementasi supervisi efektif dalam konteks pendidikan Islam merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Berikut ini adalah rincian lebih lanjut mengenai bagian "Implementasi Supervisi Efektif" dalam konteks madrasah:

a. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Observasi kegiatan pembelajaran merupakan tahap awal dalam implementasi supervisi efektif. Kepala madrasah atau supervisor pendidikan akan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi yang telah ditetapkan sebelumnya, yang dapat mencakup aspek-aspek seperti keterlibatan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, efektivitas penggunaan media pembelajaran, dan interaksi antara guru dan siswa. Observasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

b. Umpan Balik Konstruktif

Setelah melakukan observasi, langkah selanjutnya adalah memberikan umpan balik konstruktif kepada guru. Umpan balik ini tidak hanya berfokus pada identifikasi kelemahan atau masalah dalam praktik pembelajaran, tetapi juga mengakui dan memperkuat kelebihan yang dimiliki oleh guru. Umpan balik konstruktif memberikan informasi yang jelas dan terperinci tentang apa yang telah dilakukan dengan baik dan area mana yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Pentingnya umpan balik konstruktif adalah untuk membantu guru dalam meningkatkan kinerja mereka dan mengarahkan mereka menuju praktik pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

c. Pengembangan Profesional

Implementasi supervisi efektif juga mencakup pengembangan profesional guru. Setelah identifikasi kebutuhan pengembangan dari observasi dan umpan balik, kepala madrasah atau supervisor pendidikan akan merancang program pelatihan atau workshop yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Program pelatihan ini dapat mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, strategi diferensiasi pembelajaran, manajemen kelas yang efektif, penilaian autentik, dan lain sebagainya. Pengembangan profesional tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis guru, tetapi juga pada aspek pengembangan kepribadian, komunikasi, dan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam.

d. Pengukuran Dampak

Langkah terakhir dalam implementasi supervisi efektif adalah pengukuran dampak dari tindakan perbaikan yang diimplementasikan. Hal ini dilakukan melalui pemantauan terhadap perubahan yang terjadi dalam praktik pembelajaran guru, respons siswa terhadap pembelajaran, dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan. Pengukuran dampak memungkinkan kepala madrasah atau supervisor pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas supervisi yang dilakukan dan melakukan penyesuaian atau perbaikan yang diperlukan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Dengan mengimplementasikan semua langkah tersebut secara komprehensif dan berkelanjutan, supervisi efektif dapat menjadi instrumen yang powerful dalam mendorong transformasi pendidikan Islam menuju arah yang lebih berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Tujuannya adalah mengembangkan konsep, pemahaman, dan teori berdasarkan kondisi di lapangan serta berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif ini menggambarkan temuan melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alami. Untuk mendapatkan data yang valid dari objektif tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalankan supervisi pendidikan Islam di MTs Nurul Huda di Sumberhadi Kecamatan Melinting, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain wawancara, dokumentasi dan observasi. Triangulasi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji kredibilitas data melalui pengecekan data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara, kemudian dicek kembali dengan observasi langsung untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan valid. Uji kredibilitas data dengan triangulasi sumber melibatkan pengambilan data dari narasumber. Triangulasi ini dapat dilakukan pada berbagai kesempatan. Jika data yang diberikan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan Islam belum kredibel, maka data tersebut dianggap tidak valid, begitu pula sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi pendidikan Islam merupakan upaya yang sangat penting dalam menghadapi perubahan zaman dan tuntutan masyarakat modern. Dalam konteks ini, peran kepala madrasah dan implementasi supervisi efektif memainkan peranan yang sangat krusial. Mari kita bahas lebih lanjut mengenai transformasi pendidikan Islam, peran kepala madrasah, dan pentingnya supervisi efektif dalam konteks ini.

Transformasi pendidikan Islam merujuk pada upaya untuk memperbarui metode, kurikulum, dan pendekatan dalam pendidikan Islam untuk menjawab tantangan zaman. Hal ini termasuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan pasar

kerja yang semakin kompleks. Transformasi ini bukan hanya sekedar mengganti materi ajar, tetapi juga mengubah paradigma dalam pendidikan Islam untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, inklusif, dan relevan.

Administrasi kurikulum melibatkan penyusunan kurikulum, pengembangan kurikulum, serta pelaksanaan kurikulum, seperti pengalokasian tugas mengajar kepada guru, penyusunan silabus atau rencana pengajaran harian dan mingguan. Detail kegiatan administrasi kurikulum dapat dilakukan dalam langkah-langkah berikut:

1. Kegiatan yang terkait dengan tugas guru mencakup:
 - a. Pembagian tugas mengajar
 - b. Pembagian tanggung jawab dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler
 - c. Koordinasi penyusunan persiapan mengajar
2. Kegiatan yang terkait dengan proses belajar mengajar meliputi:
 - a. Penyusunan jadwal mengajar
 - b. Penyusunan program berdasarkan periode waktu (catur wulan, semester, tahunan)
 - c. Penyusunan daftar kemajuan murid
 - d. Pelaksanaan evaluasi belajar
 - e. Pelaporan hasil evaluasi
 - f. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan.

Kepala madrasah, dalam perannya sebagai kepala sekolah, memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memonitor dan mengatur kemajuan kinerja staf fakultas. Proses pengawasan dan pengendalian ini penting dalam pengelolaan pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pemantauan dan pengendalian ini juga merupakan langkah preventif untuk menghindari kesalahan dan lebih memperhatikan tugasnya.

Pimpinan Madrasah hendaknya melakukan kegiatan supervisi secara berkala seperti observasi langsung terhadap proses pembelajaran, terutama mengenai pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Kepala Madrasah Nurul Huda Gunung Sumberhadi melaksanakan tugasnya dengan baik. Sebagai kepala madrasah, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kegiatan guru dan staf yang berada di bawah pengawasannya. Kepala madrasah dapat memimpin dan membantu dewan fakultas dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kepala madrasah melakukan supervisi secara langsung, kepala madrasah akan tahu bagaimana kompetensi guru dalam melaksanakan tugas, sehingga ketika ditemukan

kekurangan dan kegagalan kepala madrasah akan dapat memberikan solusi atau jalan keluarnya.

Tugas atau wewenang yang dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai kepala madrasah adalah sebagai berikut:

1. Memberikan dorongan dan motivasi kepada guru dan staf sekolah untuk menjalankan tugas mereka sebaik mungkin.
2. Turut serta dalam proses pembelian dan penyediaan peralatan sekolah, termasuk bahan pembelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
3. Bersama-sama dengan guru, kami berupaya untuk mengembangkan, menemukan, dan mengimplementasikan metode pengajaran yang sesuai dengan kurikulum saat ini.
4. Mendorong kerjasama yang efektif dan saling melengkapi antara guru dan personel sekolah lainnya.
5. Berusaha meningkatkan kualitas dan pengetahuan guru dan staf sekolah dengan mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan/atau mengirimkan mereka untuk mengikuti seminar dan lokakarya, tergantung tempat kerjanya.
6. Meningkatkan hubungan kerjasama antara sekolah dan komite sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa.

Selain itu, kepala madrasah membimbing guru dalam menjalani proses pembelajaran, antara lain:

1. Mengunjungi suatu kursus (*school visit*)
2. Membimbing guru terhadap permasalahan yang berkaitan dengan penerapan kurikulum sekolah
3. Menyelenggarakan pertemuan atau konferensi
4. Memberikan pelatihan lebih lanjut.

Transformasi pendidikan Islam membutuhkan peran aktif dan efektif dari kepala madrasah serta implementasi supervisi yang baik. Kepala madrasah harus menjadi agen perubahan yang mampu mengembangkan visi, menginspirasi inovasi, memastikan kualitas pendidikan, dan memimpin proses transformasi dengan baik. Supervisi efektif juga diperlukan untuk mengoptimalkan kinerja staf, mengevaluasi program pendidikan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengatasi tantangan yang muncul dalam proses transformasi. Dengan kombinasi peran kepala madrasah yang kuat dan supervisi efektif, transformasi pendidikan Islam dapat berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan relevan bagi generasi Islam masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran kepala madrasah sebagai manajer adalah untuk meningkatkan kinerja para pengajarnya. Pengawasan dan pengendalian tersebut penting sebagai alat untuk mengontrol pendidikan di sekolah agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawas perlu mengambil langkah pencegahan guna mencegah penyalahgunaan dan memastikan kehati-hatian lebih dalam menjalankan tugas mereka. Kepala madrasah bertugas melakukan pengawasan terhadap guru dalam proses pembelajaran, termasuk memberi pelajaran di kelas, membimbing guru dalam menerapkan kurikulum sekolah, serta memimpin rapat atau pelatihan yang diperlukan.

Rekomendasi kepala madrasah MTs Nurul Huda di Sumberhadi diinginkan agar bisa mengubah persepsi masyarakat terhadap madrasah yang sering dianggap tidak dikenal melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kembali dukungan dan partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan madrasah. Sementara itu, guru yang tidak disiplin dan tidak profesional mengharuskan kepala madrasah mengambil sikap tegas atau dalam memberikan arahan statis atau politis.

DAFTAR REFERENSI

- Andang. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darajat, Z. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2008). *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohani, S. (2015). *Manajemen Sekolah Berbasis Mutu*, Kuningan: Edukati Press.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Setiawati, S. (2010). *Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Guru SMA Darma Wacana Metro Tahun Pelajaran 2009/2010*, STAIN Jurai Siwo: Metro.
- Supriyadi, S. (2012). *Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah dalam Akreditasi di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Umar, B. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*, Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. (2017). *Kepemimpinan Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Press.